

## REPRESENTASI KASIH SAYANG AYAH PADA ANAK DALAM VIDEO KLIP “SAAT KAU TELAH MENGETI” (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)

<https://doi.org/10.25008/caraka>

UMAR ABDULL RISKI

*Universitas Muhammadiyah, Surakarta - Indonesia*

APRILIANI

*Universitas Muhammadiyah, Surakarta - Indonesia*

### ABSTRACT

Video clips are a form of communication that conveys messages using audio visuals. The messages conveyed have meaning and purpose. This study aims to determine how communication between father and child is represented in the video clip of Virgoun's song entitled Saat Kau Telah Mengerti. This study uses Charles Sanders Peirce's Semiotic analysis to determine the meaning of the signs displayed in this video clip. Data were obtained from a collection of documentation literature and library studies. The researcher achieved this by carefully examining, paying attention to, and documenting the situation in the video clip of Virgoun's song Saat Kau Telah Mengerti which is relevant to the research objectives, namely to find out more about the interaction between father and child in the video clip. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique, namely the sample was selected according to the criteria determined by the researcher. The results of this study found that the form of a father's affection for a child is very crucial for the child and has an important role in the child's life, especially in terms of providing a sense of security and affection so that the child feels loved and appreciated so that the child can grow well, independently and resiliently.

**Keywords:** Video clip, Semiotics, Father and Child Affection.

### ABSTRAK

Video klip merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan dengan menggunakan audio visual. Pesan yang disampaikan memiliki makna dan tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi ayah dan anak direpresentasikan dalam video klip lagu Virgoun yang berjudul Saat kau Telah Mengerti. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui makna dari tanda yang ditampilkan dalam video klip ini. Data diperoleh dari kumpulan literatur dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mencapai hal tersebut dengan menelaah secara seksama, memperhatikan, dan mendokumentasikan situasi dalam video klip lagu Virgoun Saat Kau Telah Mengerti yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang interaksi antara ayah dan anak dalam video klip tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive, yaitu sampel dipilih menyesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Bentuk kasih sayang seorang ayah kepada anak sangat krusial bagi anak dan memiliki peran penting dalam kehidupan anak, terutama dalam hal memberi rasa aman dan kasih sayang sehingga anak merasa dicintai dan dihargai sehingga anak dapat tumbuh dengan baik, mandiri dan tangguh.

**Kata Kunci:** Video klip, Semiotika, Kasih Sayang Ayah dan Anak.

Author's email correspondent: L100190120@student.ums.ac.id
The author declares that she/he has no conflict of interest in the research and publication of this manuscript
Copyright © 2024 (Umar Abdullah) Licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0) Available at <a href="http://caraka.web.id">http://caraka.web.id</a>
Submitted: 28/11/2024; Revised: 17/12/2024 ; Accepted: 22/12/2024

## PENDAHULUAN

Manusia mempunyai kebutuhan terhadap pengakuan, kasih sayang, rasa dihormati, dicintai, dan lainnya (Rusmawati & Sudrajat, 2015). Kaitannya dalam bentuk penyampaian kasih sayang, tentu antara ibu dan ayah tidak sama dari segi cara berkomunikasi pada anak. Apabila ditinjau berdasarkan gender, maka antara ibu dan ayah ini memiliki cara berkomunikasi yang tidak sama. Ibu cenderung menyampaikan rasa kasih sayangnya secara lebih ekspresif sementara ayah kurang. Ini menjadikan kerap timbulnya kesalahpahaman antara anak dengan ayah sebab ayah cenderung memiliki perilaku komunikasi yang tidak ekspresif, terlihat cuek, dan kurang dalam menunjukkan bentuk kasih sayangnya.

Video klip musik merupakan salah satu bagian dari produk proses kreatif. Video klip musik yang mengusung tema komunikasi antar keluarga diambil dari realitas kehidupan. Fenomena kehidupan dan peristiwa yang terjadi di masyarakat diolah dibubuhi dengan ide kreatif sehingga menghasilkan karya yang menakjubkan. Dari masa ke masa hasil proses kreatif manusia menampilkan realitas kehidupan. Seni sebagai produk kreatif menampilkan berbagai konflik yang ada pada kehidupan manusia. Seni juga memberikan contoh bagaimana manusia dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan komunikasi antar sesama (Sitompul, 2021)

Video klip musik sebagai salah satu media komunikasi merupakan perpaduan antara penyampaian komunikasi verbal dan non verbal. Dalam video klip menampilkan suara, gerak, gambar, yang telah diproses oleh sutradara sehingga menjadi tonyangan yang menarik. Unsur audio visual dalam video klip juga memuat pesan yang dalam jika dianalisis dan dipahami oleh penonton. Pesan yang terdapat dalam video klip disampaikan melalui tanda, isyarat, suara maupun gerak yang menjadi satu kesatuan komunikasi. Pesan tersebut jika dimaknai dengan dalam memuat suatu informasi yang bermanfaat bagi penonton,.

Salah satu video klip musik yang menarik begitu banyak perhatian penonton adalah video klip musik Virgoun dengan judul "Saat Kau Telah Mengerti." Virgoun termasuk penyanyi band di Indonesia yang dikenal selalu membawakan lagu bertema keluarga. Kecintaannya terhadap keluarga terlihat melalui lirik dan video klip lagunya. Dilansir dari portal berita Liputan6.com. (17/5/2017) Virgoun memulai karirnya di industri musik pada tahun 2016. Virgoun mendapat penghargaan SCTV Musik Award atas nominasi Video Klip Lagu paling Ngetop. Video klip dalam lagu Virgoun merupakan gambaran dari tema lagu yang kental dengan unsur cinta keluarga. Di dalam video klipnya Virgoun juga mengusung realitas kehidupan keluarga.

Video klip lagu Virgoun yang berjudul "Saat Kau Telah Mengerti" dirilis pada 13 Januari 2023 di kanal Youtube Virgoun sudah mendapati 1,2 juta viewers. Video klip lagu Saat Kau Telah Mengerti bercerita tentang seorang ayah yang menyampaikan pesan pada anaknya. Pesan yang berisi petuah untuk anak di masa kecil hingga dewasa disampaikan oleh Ayah. Pesan tersebut berisi nasihat dan petuhan yang dapat dijadikan landasan hidup bagi anak. Pesan disampaikan melalui gesture, tanda, komunikasi non verbal, dan perlakuan ayah pada anaknya.

Dalam video klip yang diperankan oleh tokoh ayah dan anak perempuannya, Virgoun berhasil menyampaikan pesan mendalam pada penonton. Video klip Saat Kau Telah Mengerti memvisualisasikan tentang pola komunikasi antar keluarga yang mengandung pesan moral dan bermanfaat bagi penonton. Salah satu pesan moral yang terkandung dalam video klip tersebut adalah mengarangkan anak tentang baik dan buruknya suatu perilaku dalam kehidupan. Setiap video klip mengandung pesan moral tertentu yang hendak disampaikan pada pendengarnya. Dalam setiap video klip yang dibuat mengandung nilai moral yang bermanfaat untuk penonton dari kalangan anak-anak hingga dewasa (Meliana, 2014)

Pesan moral dalam video klip lagu Saat Kau Telah Mengerti digambarkan lewat serangkaian lambang yang bermakna dan bisa dipahami penontonnya secara mudah. Lambang merupakan media primer dalam proses komunikasi digambarkan melalui isyarat, gesture, bahasa, dan warna. Lambang-lambang dalam bentuk gambar dan suara dalam video klip dilengkapi dengan komunikasi keluarga yang terjalin antara anak dan ayah. Melalui gambar, lambang, gesture, serta tanda dalam video klip tersebut pemeran dapat menyampaikan pesannya pada penonton dengan maksimal.

Video klip lagu Saat Kau Telah Mengerti memuat tentang tanda yang dapat dianalisis maknanya. Dalam kajian komunikasi pendekatan semiotika hadir sebagai alat untuk menganalisis permasalahan tersebut. Semiotika yaitu suatu metode analisis yang ditujukan dalam mengkaji tanda. Terdapat makna tersirat di dalam tanda yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Menurut Sobur (2004) dalam (Taswin, 2016), memaknai objek objek yang bersifat informatif dengan adanya tanda yang terstruktur dalam bentuk video.

Logika selalu terhubung dengan tanda dan interpretasi tanda menurut semiotika Peirce. Segitiga makna atau semiotika Peirce adalah nama lain untuk semiotikanya. Representamen, Object, dan Interpretant membentuk teori trikotomi. Ketiga proses ini bekerja sama untuk menciptakan segitiga makna. Peirce menjelaskan fungsi tanda dengan menggunakan berbagai terminologi definisi yang ia tawarkan adalah proses kontekstual. Proses penafsiran tanda-tanda berjalan terus-menerus. Maka dari hal tersebut, tanda bisa merefleksikan pikiran ataupun gagasan sebuah objek. Selanjutnya, objek di dalam pikiran menghasilkan atau menginterpretasikan suatu makna (Piliang, 2016).

Peneliti mengkaji bagaimana analisis semiotika Charles Sanders Peirce dapat digunakan untuk menginterpretasikan tanda-tanda dalam video klip lagu Virgoun Saat Kau Telah Mengerti yang maknanya terdapat dalam tanda-tanda dan belum banyak diketahui orang (Rahman, 2020). Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana sinyal digunakan oleh orang tua dan anak untuk berkomunikasi. Indikator-indikator ini akan dicari, dan pola komunikasi akan diperiksa. Adegan atau bagian dari video klip lagu tersebut juga dijelaskan, beserta bagaimana pesan skenario disampaikan dan lokasi interaksi orang tua dan anak.

Terdapat penelitian relevan yang memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian ini yakni penelitian oleh Michell Nathazy Tjhandy, Agusly Irawan Arironang, & Megawati Wahjudianata berjudul "Representasi Peran Ibu Sebagai Single Parent dalam Film Yang Tak Tergantikan" penelitian ini dikaji dengan semiotika dan menunjukkan bentuk komunikasi keluarga ditandai dengan adanya gesture dari seorang ibu kepada anaknya pada saat scene mendengarkan curhatan anaknya, menengahi konflik di antara anaknya, dan peneliti memberikan pemahaman tentang situasi keluarga (Tjhandy, 2022). Ike Meliana tahun 2014 berjudul "Pesan Moral Prososial dan Antisosial dalam Video Klip Lagu Anak-Anak Indonesia Tahun 1990-2013 (Kajian Semiotika)." Penelitian ini didapatkan hasil yaitu pesan moral prososial pada lagu anak tahun 1990-1999 berupa perilaku menasehati, memuji, dan dermawan. Sementara itu, pada video lagu anak tahun 2000-2013 memiliki pesan moral antisosial berupa perilaku curang, memukul, mengejek, menakuti, dan berkelahi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan moral hadir melalui interpretasi tanda dan simbol yang ada pada video lagu.

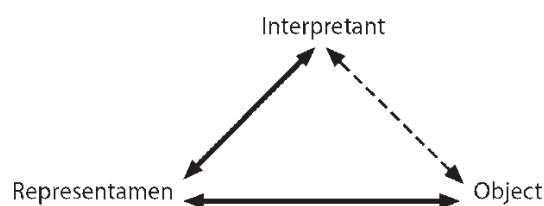
Penelitian lain yakni berjudul “Pola Komunikasi Single Father Terhadap Anak Perempuan Dalam Film Drama *Fatherhood*” oleh Nasyifa Mawar Septiani menunjukkan bahwa penelitian ini dikaji dengan semiotika untuk meneliti bentuk komunikasi keluarga melalui adegan seorang ayah menguncir rambut anaknya dan menunjukkan gestur untuk diam dan tidak bergerak sebagai bentuk komunikasi keluarga terkait anak tidak boleh berkomentar atas rambutnya (Septiani, 2022). Kemudian terdapat penelitian dengan judul “Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film *Dua Garis Biru*” oleh Melisa Fransisca Liemantara, Fani Lesama, dan Megawati Wahjudinata pada 2021.

Urgensi penelitian ini adalah tentang mempelajari sebuah bentuk komunikasi melalui gestur dari pemeran sebuah video klip lagu. Sebuah lagu dan video klipnya tentu tidak hanya di lihat dan didengarkan saja, namun diharapkan kepada penonton untuk mampu dalam memahami gestur pemeran untuk mengetahui dan mempelajari bentuk komunikasi keluarga dalam lagu *Virgoun Saat Kau Tlah Mengerti* serta video klip dari lagu-lagu lainnya sebagai bahan pembelajaran untuk menganalisis bentuk komunikasi ayah dan anak dalam kajian semiotika. Setiap video klip lagu memiliki bentuk komunikasi yang berbeda-beda, penonton pasti tentunya melihat berbagai bentuk simbol, adegan, ekspresi wajah, tanda, dan suara dalam video tersebut. Bentuk komunikasi ini dapat dikaji melalui teori kajian semiotik oleh Charles Sanders Peirce. Dengan tujuan untuk memaknai sebuah gestur sebagai bentuk komunikasi agar penonton dapat mengkaji tentang komunikasi ayah terhadap anak yang disampaikan.

#### KERANGKA TEORI

Secara etimologis, semiotika memiliki asal kata *Semeion* (bahasa Yunani) atau artinya adalah tanda dan menurut Wibowo secara terminologisnya, semiotika ini yaitu ilmu yang mengkaji sederatan peristiwa, objek, kebudayaan dan hal lainnya sebagai sebuah tanda (Yuliaswir & Abdullah, 2019). Apabila membahas mengenai teori ini yang salah satunya dikaji oleh pemikiran dari Peirce. Adapun teori semiotika itu sendiri bagi Peirce memiliki tiga elemen yang disebut sebagai *triangle meaning* atau segitiga makna yaitu objek (*object*), tanda (*sign / representamen*), serta interpretasi (*interpretant*) (Santosa, 2021).

Ketiga dimensi tersebut akan hadir dalam sebuah signifikasi yang jika digambarkan akan terlihat sebagaimana model segitiga berikut:



Triangel Meaning (Sobur, 2013:115)

Model gambar segitiga tersebut biasa dikenal *triangle meaning semiotics* atau teori segitiga makna. Seperti yang dijelaskan Nawiroh (2014:40) Pierce menganggap, tanda berfungsi sebagai sebuah proses konseptual yang terus berlangsung tanpa batas. Hal tersebut dinamakan “*semiosis tak terbatas*”, yakni rantai makna keputusan oleh tanda-tanda baru yang menafsirkan tanda sebelumnya.

##### A. Representamen

Objek fisik yang bisa seluruh panca indera manusia rasakan dinamakan representasi atau tanda serta objek tersebut mewakili suatu hal yang lainnya. Objek disebut sebagai referensi

tanda ini. Tanda adalah suatu representasi objek. Suatu hal dalam tanda bisa orang lain makna. Munculnya suatu tanda mempunyai makna tertentu yang memberikan kemungkinan bagi seorang individu untuk menafsirkannya. Penafsiran terkait proses memaknai tanda memiliki sifat yang subjektif. Peirce (Tania et al., 2022) memberikan penjelasan bahwa representamen dikelompokkan ke dalam Qualisign, Sinsign, dan Legisign. Qualisign dalam hal ini adalah kualitas tanda yang berdasarkan sifatnya. Contohnya, warna merah muda menunjukkan tanda kasih sayang, keharmonisan, keromatisan, dan sebagainya. Sinsign yakni suatu tanda peristiwa yang didasarkan bentuk atau rupa dalam fakta dan ini sifatnya individual. Misalnya, seorang individu yang teriak memiliki arti bahwa dirinya ketakutan atau terkejut terhadap suatu hal. Legisign yakni suatu tanda yang berdasarkan peraturan yang berlaku secara umum, dimana ini memperlihatkan adanya suatu kode. Contohnya, lampu lalu lintas dengan warna yang beragam, dimana warna hijau memiliki arti boleh meneruskan perjalanan, warna kuning memiliki arti hati-hati, serta warna merah memiliki tanda agar berhenti.

#### B. Referensi Tanda (Object)

Objek bisa dikatakan sebagai suatu situasi sosial yang bisa dijadikan acuan tanda maupun suatu hal yang dimaksud tanda tersebut. Objek juga bisa disebut representasi gambar, benda, dan lainnya. Referensi tanda adalah suatu rujukan terhadap objek tertentu yang ada dalam suatu simbol. Objek adalah sasaran penelitian, dimana objek dalam hubungannya dengan konteks semiotika merujuk kepada simbol, bentuk, gambar, dan benda yang bermakna. Objek menurut Pierce dikelompokkan ke dalam Indeks, Icon, serta Symbol (Tania et al., 2022). Icon yaitu sebuah tanda yang mengacu objek tertentu yang mempunyai karakteristik unik serta mewakili seseorang atau suatu benda. Contohnya, foto presiden sebagai ikon presiden RI. Indeks yaitu sebuah sifat dari tanda tertentu yang bergantung kepada denotasi tanda, sehingga indeks memiliki kedekatan atau ikatan dengan sesuatu yang diwakili indeks tersebut. Misalnya, terdapat asap yang menunjukkan adanya api. Symbol yaitu suatu tanda yang denotasinya ditentukan peraturan yang berlaku dan disepakati bersama. Contohnya, bendera berwarna merah putih berarti benda Indonesia.

#### C. Pemakai Tanda (Interpretant)

Pemaknaan tanda yaitu sesuatu yang mempergunakan tanda pada objek tertentu dan selanjutnya manusia memaknai tanda tersebut pada saat melihat objek tersebut dan makna yang diperoleh akan tertanam di benak manusia. Konsepsi makna berdasarkan teori segitiga Pierce muncul dari tanda ketika tanda yang bersangkutan digunakan orang untuk melakukan komunikasi. Terdapat tiga macam interpretant Rheme, Decisign, dan Argument (Tania et al., 2022). Rheme adalah tanda dengan tafsiran yang berdasarkan pilihan yang ada. Contohnya, mata merah menunjukkan bahwa seorang yang bersangkutan baru selesai menangis, sedang sakit mata, mabuk, atau kurang tidur. Adanya penafsiran tersebut dapat saja salah ataupun benar dimana ini bergantung pada kondisi yang ada. Decisign yaitu suatu tanda yang penafsiran sesuai fakta atau realitas. Contohnya, terdapat rambu lalu lintas di tepi jalan yang menunjukkan terdapatnya rawan kecelakaan, tanjakan, serta sebagainya. Argument yaitu suatu tanda yang langsung menafsirkan suatu hal. Contohnya, ruangan gelap yang menafsirkan lampunya rusak atau padam.

Peirce (Santosa, 2021) menyatakan bahwa tipe-tipe tanda di antaranya indeks, ikon, serta simbol lain ini mempunyai nuansa yang bisa dibedakan. Hal ini dikarenakan adanya penggolongan yang didasarkan terhadap hubungan dengan jenis dasarnya yang ditinjau berdasarkan pelaksanaan fungsi sebagai tanda. Pada simbol-simbol yang ada menunjukkan bahwa adanya hubungan petanda dengan penanda yang mana bersifat arbitrer yang mana penafsiran ini dituntut agar menemukan hubungan penandaan secara kreatif dan dinamis (Santosa, 2021).

Menurut Tanen dalam (Ismayawati & Pramonojati, 2022) tujuan komunikasi laki-laki adalah untuk menjunjung tinggi kebebasan, sedangkan tujuan komunikasi perempuan adalah untuk menjunjung hubungan, sebagaimana dirinci dalam buku *Psychology of Inter-Gender Communication*. Pria sering berusaha untuk menunjukkan status mereka ketika berbicara dengan orang lain dalam upaya untuk diperhatikan. Karakter dan cara mendidik yang digunakan oleh seorang ayah terhadap anaknya melalui komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hal ini dapat terjadi karena ayah dan anak memiliki ikatan berupa hubungan emosional. Keberhasilan komunikasi antara ayah dan anak dapat dilihat dari cara ayah mendidik anaknya secara konsisten memantau perkembangan akademik anaknya atau tidak, apabila dilakukan secara konsisten maka komunikasi yang terjalin antara ayah dan anak dapat dikatakan berhasil.

Dengan membina komunikasi yang baik antara ayah dan anak, kemungkinan anak kita tumbuh menjadi orang yang baik dan penuh perhatian akan terus mengalami peningkatan. Tujuan komunikasi yang efektif antara ayah dan anak-anak adalah untuk menumbuhkan lingkungan yang bersahabat di mana anak-anak merasa nyaman di sekitar ayah atau ibu mereka. Untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak mereka, seorang ayah perlu memahami beberapa konsep kunci. Pertama, ayah dan ibu perlu mendengarkan masalah anak-anak mereka dari hati. Kedua, mereka perlu berbicara dengan kata-kata sendiri. Dan ketiga, mereka perlu berbicara dengan tegas tetapi dengan cinta dan tanpa menyakiti perasaan anak-anaknya. Menurut Rustika Thamrin, Psi dalam (Chakra, 2013) ada 12 perilaku yang menghalangi komunikasi orang tua-anak: memerintah, menyalahkan, merendahkan, membandingkan, menandai, mengancam, memberi nasihat, mengkritik, membohongi, menghibur, menyindir, dan menganalisa.

Proses mendidik anak dapat dilakukan melalui komunikasi dengan mereka, baik secara verbal maupun nonverbal. Tergantung potensi, latar belakang, keadaan, dan kondisi masing-masing keluarga, tingkat kualitas yang dihasilkan dalam komunikasi yang berbeda. Ditinjau dari fenomena keluarga di Indonesia yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh bersama mengalami proses dan hasil perkembangan mental yang beragam meskipun mereka adalah anggota keluarga yang sama. Sifat individu dapat terbentuk melalui komunikasi seorang ayah dengan anaknya sejak kecil hingga dewasa. Para ayah mengajarkan anak-anaknya cara berkomunikasi dan pentingnya karakter. Jika anak tidak belajar pengendalian diri yang baik dari lingkungannya, sikap dan tindakan ayah yang buruk dapat menyebabkan anak mengembangkan mentalitas negatif (Hidayati et al., 2011).

Pada dasarnya, jika terjadi komunikasi terbuka atau paralel, anak akan merasa dihargai, disayangi dan diperhatikan oleh orang tuanya. Ayah akan dapat mengenali, memahami, dan mendorong perilaku anak dalam hubungan mereka sebagai orang tua dengan sebaik mungkin sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang dapat menentukan moral suatu bangsa dan meningkatkan pemahaman di antara keduanya, tentunya dengan menerima dan mengenal mereka. Sebaliknya, komunikasi yang terbatas atau tertutup dalam sebuah keluarga tampak sama sekali berbeda. Akibatnya, anak-anak akan menjadi takut, menarik diri, dan merasa tidak dihargai. Selain itu, mereka akan menerima lebih sedikit perhatian dari kedua orang tua, dan baik orang tua maupun anak tidak akan belajar sesuatu yang baru tentang komunikasi.

#### METODOLOGI

Teknik semiotika Charles Sanders Peirce akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Prinsip dasar dari penelitian kualitatif adalah konstruktivisme, yang berpendapat bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan realitas sesuai dengan aspek mereka sendiri yang banyak, interaktif, dan dimiliki secara sosial (Sukmadinata, 2005). Studi tentang tanda dan penandaan sebagai semiotika yang dilakukan dengan memperhatikan

segala sesuatu yang mungkin berfungsi sebagai tanda. Menurut Sobur (2016), tanda adalah segala sesuatu yang dapat diinterpretasikan sebagai penanda dengan arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain.

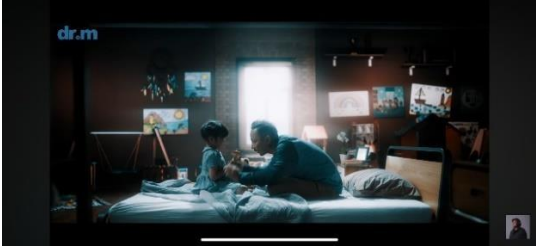



Video klip lagu Virgoun Saat Kau Telah Mengerti di situs YouTube dijadikan sebagai sumber utama data dalam penelitian ini, yang disusun dari sekuen dan adegan yang menggambarkan cara komunikasi seorang ayah dengan anaknya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari literatur. Dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mencapai hal tersebut dengan menelaah secara seksama, memperhatikan, dan mendokumentasikan situasi dalam video klip lagu Virgoun Ketika Kamu Sudah Mengerti yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang interaksi antara ayah dan anak dalam video klip tersebut.

Semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam proses analisis data. Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena menurut semiotika Charles Sanders Peirce, ada tiga elemen penting yang harus ada untuk setiap makna dan tanda dalam klip video ini: tanda (sign), referensi tanda (objek), dan pengguna tanda (interpretant). Ketiga komponen tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan hubungan komunikasi ayah dan anak yang terdapat dalam Video Klip Lagu Saat Kau Telah Mengerti. Melalui teknik tersebut dapat menjelaskan representasi hubungan komunikasi ayah dan anak secara lebih rinci dan mempengaruhi persepsi seseorang dalam sebuah hal yang akan dilakukan. Langkah yang dilakukan untuk melakukan analisa Video Klip Lagu Saat Kau Telah Mengerti adalah dengan menganalisa penggunaan tanda dalam objek kemudian dalam Video Klip Lagu Saat Kau Telah Mengerti kemudian diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Ada beberapa standar yang digunakan dalam menentukan validitas data, diantaranya adalah tingkat reliabilitas, fleksibilitas, dan keamanan. Triangulasi adalah suatu cara penggunaan data untuk pembuktian data dan sebagai pembanding dalam suatu penelitian. Untuk menangani dan memvalidasi data untuk penyelidikan ini, peneliti menggunakan triangulasi teori. Jenis triangulasi ini bergantung pada sudut pandang dan memiliki aplikasi teoritis untuk menghasilkan data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data dan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, serta teori hubungan komunikasi ayah dan anak, sastra, dan subtopik lain yang dapat menjadi referensi dan membantu pengumpulan data untuk merepresentasikan kasih sayang ayah pada anak dalam Video Klip Lagu Saat Kau Telah Mengerti.





#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul penelitian diatas, hasil dari pembahasan yang dilakukan yaitu menganalisis video klip Saat Kau Tlah Mengerti karya Virgoun dalam kajian semiotika untuk menemukan tanda-tanda yang mengandung unsur representasi kasih sayang ayah pada anak. Peran ayah yang digambarkan pada video klip 'Saat Kau Tlah Mengerti' adalah seseorang yang begitu perhatian dan sayang kepada anaknya, seiring berjalannya waktu, anaknya semakin bertumbuh remaja yang membuatnya tidak memperdulikan perhatian dan kasih sayang dari seorang ayah, yang dimana pada akhir video klip anaknya baru menyadari kembali terhadap perhatian dan kasih sayang seorang ayah.

No.	<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpertant</i>
1.	 <p><b>Gambar 3.1</b> Durasi 0.14 – 0.19</p>	Seorang ayah dan anak yang sedang bermain di kamar.	Representasi kasih sayang seorang ayah terhadap anak yang mengajak bermain anaknya, untuk menunjukkan kedekatan emosional.
2.	 <p><b>Gambar 3.2</b> Durasi 2.23-2.33</p>	Seorang ayah yang sedang menyisir anaknya.	Perhatian seorang ayah terhadap kebutuhan anak yang diwujudkan dalam tindakan fisik.
3.	 <p><b>Gambar 3.3</b></p>  <p><b>Gambar 3.4</b> Durasi 2.52-3.02</p>	<p>Kebersamaan ayah dan anak dalam perjalanan. <b>Gambar 3.3</b></p> <p>Terlihat seorang ayah dan anak yang berselisih pendapat. <b>Gambar 3.4</b></p>	<p>Seorang anak yang lebih mementingkan terhadap gadgetnya dibanding kepada orangtuanya. <b>Gambar 3.3</b></p> <p>Konflik generasi yang menunjukkan perbedaan prioritas yang mengakibatkan perselisihan pendapat. <b>Gambar 3.4</b></p>

--	--	--	--



<p>4.</p>	 <p>Bila bentakan kecilku, patahkan hatimu</p> <p><b>Gambar 3.5</b></p>  <p>Bila bentakan kecilku, patahkan hatimu</p> <p><b>Gambar 3.6</b> Durasi 3.03-3.10</p>	<p>Seorang ayah melihat cara berpakaian anaknya yang mulai remaja.</p> <p><b>Gambar 3.5</b></p> <p>Seorang ayah menegur cara berpakaian anaknya yang mulai remaja.</p> <p><b>Gambar 3.6</b></p>	<p>Seorang anak Perempuan yang mulai remaja terlihat acuh kepada ayahnya.</p> <p><b>Gambar 3.5</b></p> <p>Seorang ayah yang mencoba memperingati cara berpakaian anaknya yang mulai remaja, walaupun anak Perempuan menarik diri dari interaksi ayahnya.</p> <p><b>Gambar 3.6</b></p>
<p>5</p>	 <p>kau harus MECAH</p> <p><b>Gambar 3.7</b></p>  <p>kau harus KUAT</p> <p><b>Gambar 3.8</b> Durasi 4.30-4.56</p>	<p>Seorang ayah yang menemui anak perempuannya dengan membawa mainan putrinya sewaktu kecil.</p> <p><b>Gambar 3.7</b></p> <p>Terlihat anak Perempuan yang memeluk ayahnya.</p> <p><b>Gambar 3.8</b></p>	<p>Anak Perempuan yang mulai dewasa mulai menyadari kasih sayang dari seorang ayah.</p> <p><b>Gambar 3.7</b></p> <p>Anak perempuan yang telah menyadari atas kasih sayang ayahnya sedari kecil hingga saat sudah meranjak</p>

			remaja saat ini dengan memeluk ayahnya. Dengan tampak penyesalan dan tangisan atas perbuatannya ketika meranjak remaja. <b>Gambar 3.8</b>
--	--	--	--

### Perhatian Seorang Ayah

Pada durasi 0:14-0:19, ayah mengajak anaknya bermain di kamar. Adegan ini merupakan contoh hubungan triadik, perhatian seorang ayah. Bermain bersama merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang signifikan dalam membangun hubungan emosional antara orang tua dan anak. Bermain tidak hanya menciptakan keintiman emosional, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk merasakan kasih sayang ayah secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi keluarga yang menekankan pentingnya interaksi sehari-hari dalam memperkuat ikatan keluarga (Widjaja, 2010).

Pada durasi 2:23-2:33, ayah terlihat menyisir rambut anaknya sebelum berangkat sekolah. Tindakan ini merupakan bentuk perhatian sederhana namun penuh makna, karena menandakan bahwa ayah tidak hanya peduli pada penampilan anak, tetapi juga pada kebutuhan emosional dan fisiknya. Dalam teori pengasuhan, tindakan seperti ini disebut kasih sayang dalam bentuk non-verbal yang sering kali lebih kuat daripada ungkapan verbal (Hidayati et al., 2011). Ini menunjukkan bagaimana kasih sayang dapat terwujud melalui tindakan fisik yang sederhana namun penting.

Di akhir video, pada durasi 4:30-4:56, anak berpelukan dengan ayahnya sambil membawa mainan masa kecilnya. Pelukan ini merupakan simbol rekonsiliasi emosional dan kesadaran anak akan kasih sayang ayahnya yang selama ini mungkin tidak disadarinya. Menurut Sobur (2013), pelukan sebagai tanda memiliki makna yang lebih dalam dalam hubungan keluarga, terutama ketika digunakan untuk mengekspresikan penyesalan atau pengakuan akan kasih sayang yang sebelumnya terabaikan

### Teguran Dan Pengarahan Ayah

Pada durasi 3:03-3:10, ayah memberikan teguran terkait cara berpakaian anaknya yang mulai memasuki usia remaja. Adegan ini merupakan contoh hubungan triadik, teguran ayah. Teguran lembut ini bukanlah bentuk kontrol yang otoriter, tetapi lebih merupakan upaya ayah untuk memberikan pengarahan moral dan menjaga nilai-nilai kepatutan tanpa menyinggung otonomi anak. Menurut Tjhandy et al. (2022), teguran semacam ini dapat dianggap sebagai bentuk kasih sayang non-verbal, di mana orang tua berusaha membimbing anaknya tanpa memaksakan kehendak atau menimbulkan rasa tidak nyaman.

Meskipun anak tampak acuh, ayah tetap berusaha menjaga hubungan emosional dengan memberikan panduan moral yang baik. Tindakan seperti ini sangat penting untuk membantu anak memahami batas-batas perilaku yang diterima di masyarakat tanpa merasa tertekan oleh aturan yang ketat. Ini adalah bagian dari peran ayah dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan kultural kepada anaknya (Setianingsih, 2017).

## Interaksi Sehari-Hari yang Membawa Kemanusiaan

Pada durasi 2:52-3:02, meskipun terjadi konflik kecil antara ayah dan anak terkait penggunaan gadget, ayah tetap menemani anaknya dengan penuh kesabaran. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sehari-hari anak, meskipun hanya menemani, merupakan bentuk kasih sayang yang signifikan. Adegan ini merupakan contoh hubungan triadik, kegiatan manusia dalam keluarga. Menurut Widjaja (2010), bentuk perhatian seperti ini menunjukkan dukungan emosional yang berkelanjutan dari orang tua terhadap anaknya. Hal ini penting karena anak merasa didampingi dan dihargai, meskipun mungkin ada perbedaan pandangan antara mereka.

Selain itu, tindakan menemani anak meskipun terjadi konflik kecil mencerminkan kemampuan orang tua untuk berkomunikasi dengan penuh kesabaran. Ini penting dalam menjaga ikatan keluarga yang harmonis dan membantu anak mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Dukungan orang tua dalam situasi seperti ini juga menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kesejahteraan anak secara emosional (Meliana, 2014).

## Penyesalan Dan Penerimaan

Pada durasi 4:30-4:56, adegan pelukan antara anak dan ayah di akhir video merupakan simbol penting dari rekonsiliasi emosional. Adegan ini merupakan contoh hubungan triadik, penyesalan dan penerimaan. Anak yang sebelumnya mungkin tidak menyadari besarnya kasih sayang ayahnya, akhirnya menunjukkan penyesalan dan penerimaan melalui pelukan ini. Menurut Fitriati (2015), pelukan adalah tanda fisik dari pengakuan akan kasih sayang dan keintiman yang sering kali tidak terungkap secara verbal.

Pelukan ini juga menunjukkan bahwa anak akhirnya menerima peran ayah dalam hidupnya, sebuah tindakan yang menandakan keberanian untuk mengakui kesalahan masa lalu. Tindakan ini sangat penting dalam konteks hubungan keluarga, di mana penerimaan dan penyesalan adalah bagian dari proses pendewasaan emosional yang menguatkan hubungan antara ayah dan anak (Setianingsih, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami setiap elemen dalam video klip dengan mengupas setiap sign, object, dan interpretant yang ada. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memahami lebih dalam makna di balik setiap interaksi yang ditampilkan antara ayah dan anak, serta mengeksplorasi bagaimana momen-momen ini membangun hubungan emosional yang kuat di dalam keluarga. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diungkap nilai-nilai komunikasi dan pengasuhan yang terkandung dalam hubungan triadik yang tercermin dalam video klip tersebut.

Menurut Charles Sanders Peirce, tanda atau representamen adalah sesuatu yang mewakili hal lain dalam aspek tertentu. Ia membaginya menjadi tiga jenis, Ikon yang memiliki kemiripan bentuk, Indeks yang memiliki hubungan langsung dengan objeknya, serta simbol yang disepakati maknanya oleh banyak orang (Andrianto, 2022). Semiotika menurut Peirce bertujuan untuk memahami elemen-elemen paling mendasar dari tanda, seperti aspek-aspek kecil atau partikel yang membentuk tanda tersebut. Setelah mengenali setiap bagian ini, Peirce kemudian mencoba menggabungkannya sehingga semua elemen bekerja bersama dalam satu struktur yang utuh dan terpadu. Dengan cara ini, semiotika Peirce berupaya untuk menjelaskan bagaimana tanda-tanda berfungsi dan memiliki makna dalam satu kesatuan yang saling terhubung (Afandy et al., 2024).

Ikon : Tanda yang memiliki kesamaan bentuk. Kilas balik seorang anak perempuan ketika masih kecil yang memakai seragam sekolah, yang menunjukkan anak Perempuan tersebut masih bersekolah, pada durasi 2.23 – 2.33 (Gambar 3.2)

Indeks : Tanda yang memiliki hubungan langsung dengan objeknya. Misalnya seperti air mata yang keluar dari seorang anak Perempuan yang menunjukkan bahwa ia sedang menangis, pada durasi 4.30 – 4.56 (Gambar 3.7 & Gambar 3.8)

Simbol : Tanda yang banyak disepakati maknanya oleh banyak orang (Andrianto, 2022). Misalnya seperti seorang ayah yang menyentuh baju dari seorang anak Perempuan pada durasi 3.03 – 3.10 (Gambar 3.6) yang mengingatkan cara berpakaian anak perempuan.

Pada video klip “Saat Kau Telah Mengerti”, peran ayah sangat krusial bagi anaknya. Hubungan emosional antara ayah dan anak tergambar jelas. Menurut Sari & Rorong (2023), seorang ayah memiliki peran penting dalam kehidupan anak, terutama dalam hal memberi rasa aman dan kasih sayang sehingga anak merasa dicintai dan dihargai. Kasih sayang seorang ayah dapat diwujudkan melalui beberapa cara. Seperti memberikan kelembutan dan sentuhan kasih sayang, yang diekspresikan melalui senyuman, tatapan penuh perhatian, dan bisikan lembut. Selain itu, seorang ayah perlu mengajarkan tentang baik dan buruk dengan memperkenalkan konsep sebab-akibat. Ayah juga menunjukkan kasih sayangnya dengan meluangkan waktu khusus bersama anak, baik di rumah maupun saat bermain di luar. Selain perhatian, ayah juga berperan dalam mendukung bakat dan potensi unik yang dimiliki anak. Setiap anak lahir dengan kelebihan dan minat yang berbeda, dan penting bagi seorang ayah untuk mengenali serta mengembangkan potensi ini. Aktivitas tersebut sesuai dengan teori komunikasi keluarga yang menekankan pentingnya interaksi sehari-hari dalam memperkuat ikatan keluarga (Widjaja, 2010).

#### KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil adalah bentuk kasih sayang ayah kepada anak yang direpresentasikan dalam video klip Saat Kau Telah Pergi. Representasi yang terkandung dalam video klip tersebut dapat dilihat dari Ikon, Indeks, Dan Simbol yang dianalisis menggunakan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan poin penting kasih sayang ayah pada anaknya yang direpresentasikan pada scene - scene dalam video klip tersebut. Bentuk kasih sayang seorang ayah kepada anak sangat krusial bagi anak dan memiliki peran penting dalam kehidupan anak, terutama dalam hal memberi rasa aman dan kasih sayang sehingga anak merasa dicintai dan dihargai sehingga anak dapat tumbuh dengan baik, mandiri dan tangguh. Dalam video klip ini juga mengajarkan permirsa untuk selalu memberikan perhatian yang baik kepada anak dan menegur anak apabila melakukan kesalahan supaya anak dapat memahami kesalahan yang telah dilakukan. Saran peneliti ialah sebagai seorang anak jangan pernah lupa ataupun acuh atas kasih sayang yang diberikan orang tua. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat menyempurnakan representasi kasih sayang ayah kepada anak yang tidak tercantum didalam penelitian ini melalui teori, konsep, ataupun sumber video klip lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, A., Tang, M. R., & Mahmudah, M. (2024). Kajian semiotika pada iklan layanan masyarakat di Kabupaten Barru: Teori Charles Sanders Peirce. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2018-2028. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3645>
- Alex Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andrianto, N., & Ismail, H. (2022). Peran analisis semiotik dalam film *The Social Dilemma* dalam teori "CMC" computer mediated communication. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 1(2), 43-58. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i2.547>
- Asri, Rahman. Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Awaru, T., Fitria, N., Ainun, N., & Khairunisha, M. (2019). *Komunikasi Organisasi*. 1-9.
- Chakra, F. (2013). *Diary Parenting*. Gramedia.
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono. (2011). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Ismayawati, L., & Pramonojati, T. A. (2022). Pola Komunikasi Ayah Terhadap Anak Dalam Film Pendek " We " ( Analisis Semiotika Roland Barthes ). 8(6), 3662-3671.
- Kodir, A., Indrawati dan Yusron, I. (2021). *Pembelajaran Dasar Komunikasi. Modul Belajar Mandiri*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Liputan6.com.2017. Raih Penghargaan SCTV Musik Awards 2017 begini Reaksi Virgoun. Dikutip pada 4 Maret 2023 d <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2955116/raih-penghargaan-sctvmusic-awards-2017-begini-reaksi-virgoun>
- Maulidia, L. N., & Tumardi, T. (2020). Pemberian penguatan perilaku anak dalam pembelajaran di PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123-133. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26135>
- Mil, S., & Qothrunnada, F. (2023). Pengaruh pengasuhan ayah terhadap perilaku insecure anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4752-4763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4877>
- Nainggolan, F. R. B., Aini, S., Ayu, D. S., Febrianti, A. R., & Guritno, K. A. (2024). Studi pengembangan fisik motorik anak usia dini: Pendampingan orang tua bermain bersama anak. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(4), 467-476. <https://doi.org/10.57096/lentera.v2i4.121>
- Ningsih, W. (2024). Strategi penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika anak usia dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 332-342. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies (Vol. 2, Issue 3)*. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Rusmawati, F., & Sudrajat, R. H. (2015). Kasih Sayang Ayah Dalam Film Analisa Naratif Film *Miracle in Cell No . 7 Dengan Teori Algirdas Greimas Father ' S Love in Movie Narrative Analysis of Movie Miracle in Cell No . 7 Using Algirdas Griemas Theory*. 2(3), 4318-4326
- Sari, A. C., et al (2018). *Komunikasi dan Media Sosial*. <https://www.researchgate.net/publication/329998890>

- Sari, R. M. (2023). Representasi makna kasih sayang ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i5.8004>
- Santosa, P. (2021). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Septiani, N. M. (2022). Pola Komunikasi Single Father dalam Film Drama *Fatherhood*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 9(2).
- Setianingsih, F. (2017). Peran Komunikasi Ayah dalam Perkembangan Mental Anak: Studi atas Santri Putri Pondok Tahfidz Karanganyar. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 170–183.
- Siregar, L. Y. (2021). Motivasi orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 15-28. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3448>
- Sitompul dkk.2021. Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal Seni Desain dan Budaya Vol. 6 No.1*
- Sukarno, B. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3 (1), 1-9.
- Sugiyono. (2017). *Teknik Pemilihan Sampel dan Populasi dalam Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Takari, M. (2019). *Memahami Ilmu Komunikasi*. <https://www.researchgate.net/publication/331714955>
- Tania, N., Myrna, R., Sakinah, N., & Rusmana, D. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Karikatur Cover Majalah Tempo Edisi Article Info. <https://doi.org/10.33830/humayafh>
- Taswin, S. S. (2016). Pemaknaan Dalam Video “Takotak Miskumis” Karya Cameo Project (Analisis Semiotika Terhadap Pesan Video “Takotak Miskumis” Karya Cameo Project). *Flow*, 2(12).
- Tjhandy, M. N. (2022). Representasi Peran Ibu Sebagai Single Parent dalam Film “Yang Tak Tergantikan”. *Jurnal e-Komunikasi*, 10(2).
- Waroka, L. A. (2022). Peran ayah dalam pengasuhan positif untuk anak usia dini 4-5 tahun. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahhan (JASIKA)*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20>
- Widjaja, H. A. . (2010). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*.  
 Yuliaswir, P., & Abdullah, A. (2019). Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan Di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). In *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)* (Vol. 1, Issue 5).Zulfiningrum, R., & Kom, M. I. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Ostertag, S. F. (2019). Anti-racism movements and the US civil sphere: The case of Black lives matter. In J. Alexander, T. Stack, & F. Khosrokhavar (Eds.), *Breaching the civil order: Radicalism and the civil sphere* (pp. 70-91). Cambridge University Press.
- Zeti, A.A. (2019). Embracing social media: The change and disruption to public relations practices in Malaysia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(1), 319-337. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3501-21>